

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Biaya Operasional dalam Memprediksi Financial Distress di BPRS Al Salaam Cabang Bandung

¹Meylinda Lisna Rosita, ²Neneng Nurhasanah, ³Nunung Nurhayati.

^{1,2,3}Prodi Keuangan & Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
e-mail: ¹meylindalisanrosita@gmail.com

Abstrak. Kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat dilihat berdasarkan rasio-rasio keuangan pada laporan keuangan perusahaan. Penurunan kinerja keuangan secara terus menerus dapat menyebabkan terjadinya *financial distress*, yaitu keadaan yang sangat sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan. Jika tidak dilakukan pengawasan secara dini maka akan berdampak besar dengan hilangnya kepercayaan dari nasabah. Maka diperlukan strategi untuk mengantisipasi terjadinya *financial distress*. Berdasarkan latar belakang masalah, maka disimpulkan rumusan masalah yang *Pertama*, Bagaimana kinerja keuangan PT. BPRS Al Salaam Cabang Bandung periode 2012 - 2015 ? *Kedua*, Bagaimana kebijakan biaya operasional dalam memprediksi *financial distress* di PT. BPRS Al Salaam Cabang Bandung? dan *Ketiga*, Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan biaya operasional dalam memprediksi *financial distress* di PT. BPRS Al Salaam Cabang Bandung?. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, yaitu suatu metode yang berusaha mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, menyajikan serta menganalisisnya sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Sedangkan metode verifikatif bertujuan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis atau fenomena yang dilakukan dengan cara pengumpulan data dilapangan Dalam hal ini penulis akan meneliti kinerja keuangan BPRS Al Salaam dalam memprediksi *financial distress*. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan di BPRS Al Salaam Cabang Bandung mengalami fluktuasi dan memiliki rata-rata (*mean*) rasio ROA sebesar 14,42%. Peningkatan *Return On Assets* (ROA) dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah adanya peningkatan jumlah laba dari pembiayaan yang disalurkan. Kemudian biaya operasional yang dianggarkan manajemen BPRS Al Salaam dalam memprediksi *financial stress*, rata-rata persentasenya berada pada kisaran 83% dari total aktiva yang dimiliki. Dan tingkat kinerja keuangan (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap biaya operasional (BOPO) di BPRS Al Salaam dalam memprediksi *financial distress*.

Kata Kunci: BPR Syariah, *Financial Distress*, Kinerja Keuangan.

A. Pendahuluan

Laporan keuangan pada perbankan dapat menunjukkan kinerja yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat diukur prestasi suatu perbankan. Alat yang biasa yang digunakan untuk mengetahui kinerja tersebut adalah dengan menggunakan analisis rasio, yakni rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan operasi/efisiensi usaha. Analisis rasio ini merupakan teknis analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan rugi laba bank secara individual maupun secara bersama-sama.¹

Rasio profitabilitas (rentabilitas) adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan dari efek-efek likuiditas, manajemen aktiva dan utang pada hasil-hasil operasi. Profitabilitas perusahaan perbankan diketahui dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, *Return on Asset*, *Return on Investment* dan *Interest*

¹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Syariah*, PT Rajawali Press, 2007 : Hlm. 56.

*Expense Ratio*². Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan faktor efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Penilaian kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan suatu organisasi.³ Penurunan kinerja secara terus menerus dapat menyebabkan terjadinya *financial distress* yaitu keadaan yang sangat sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan. *Financial distress* pada bank-bank apabila tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada bank-bank syariah tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari nasabah⁴. Indikasi terjadinya kesulitan keuangan atau *financial distress* dapat diketahui dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi akuntansi yang berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan mengenai posisi kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan serta informasi lainnya yang diperlukan oleh pemakai informasi akuntansi.⁵

Oleh karena kegiatannya menyangkut uang masyarakat dan kepercayaan yang diberikan, maka setiap lembaga perbankan harus membuat laporan hasil kinerja keuangan berdasarkan ketentuan-ketentuan dari Bank Indonesia selaku pengawas perbankan di Indonesia. Laporan tersebut dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya yaitu : *pertama*, Dewan Komisaris melalui laporan keuangan dapat menilai prestasi kerja direksi, dan menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan datang dan keuntungan yang akan diterima. *Kedua*, Direksi, laporan hal kinerja keuangan pada periode-periode yang lalu membantu penyusunan rencana-rencana serta kebijakan-kebijakan yang lebih baik dan tepat, dapat mempertanggungjawabkan kepercayaan yang diberikan, mengukur tingkat biaya dari berbagai aktivitas, serta derajat keuntungan yang dapat dicapai. *Ketiga*, Pemerintah, dan Bank Indonesia, dari laporan hasil kinerja keuangan masing-masing dapat menentukan besarnya pajak serta dapat menilai kinerja suatu bank, serta kebonafitan pengelolaan bank yang bersangkutan. Selain itu, Kinerja yang baik akan sangat berpengaruh pada para pemilik dana untuk menitipkan uangnya pada bank tersebut. Sebaliknya, apabila kinerja bank tersebut buruk maka pemilik dana tidak akan berminat untuk menitipkan uangnya pada bank tersebut. Analisis kinerja keuangan ini penting dilakukan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen lembaga agar tujuan serta sasaran yang diharapkan dapat tercapai.⁶ Dari berbagai perbedaan potensi, kondisi maupun standar operasional kegiatan usaha, BPRS Al Salaam tetap dituntut untuk dapat mengantisipasi adanya kondisi *financial distress*. Salah satu bentuk antisipasi kondisi *financial distress* yang mungkin terjadi dan melanda kondisi keuangan tersebut adalah dengan menganalisa kinerja keuangan yang dimiliki. Sehingga dengan demikian, BPRS Al Salaam dapat menghindari terjadinya *financial*

² *Idem*

³ Helfert, Erich A. *Tehnik Analisis Keuangan: Petunjuk praktis untuk mengelola dan mengukur kinerja perusahaan*. (Edisi kedelapan). Erlangga, Jakarta, 1996 : Hlm. 12.

⁴ Almilia, Luciana Spica. *Prediksi Kondisi Financial Distress Lembaga Perbankan Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. XII. No 1, Maret 2006 : Hlm. 3.

⁵ Sofyan S. Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi 1, Cetakan 5, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005 : Hlm. 76.

⁶ Thamrin Hidayat, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Perbankan*, Edisi 1, Cetakan 5, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2005 : Hlm. 44.

distress yang menjadi awal likuidasi sebuah bank.⁷

B. Landasan Teori

Dasar penilaian akuntansi atau pencatatan keuangan dalam Islam bersumber dari Al-Qur'an dan As Sunnah. Kedua sumber hukum Islam tersebut mencakup semua fenomena kehidupan, dan juga mencakup dasar-dasar, aturan-aturan, serta semua hukum yang berkaitan dengan akidah, ibadah, dan muamalah. Riset-riset dalam akuntansi Islam menerangkan bahwa syariat Islam sudah mencakup kaidah-kaidah dan hukum-hukum yang mengatur operasional pembukuan (akuntansi) muamalah (transaksi-transaksi sosial) atau perdagangan.⁸ Dapat terlihat bahwa penegakkan keadilan, kesejahteraan (sosial dan ekonomi) dan perlindungan terhadap kepemilikan merupakan tujuan dalam ekonomi dan akuntansi syariah. Dasar munculnya akuntansi syariah adalah Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 282 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بِيْتِكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَيَكْتُبْ وَلْيَحْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فُلْيَخْلَلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبُ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَؤُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بِيْتِكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَقَلُّوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada

⁷ Dwi Wasito, *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah (Studi kasus pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Surakarta)*, Skripsi (tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, 2009.

⁸ Iwan Triyuwono dan Muhammad As'udi, *Akuntansi Syariah : Memformulasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Zakat*, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta, 2001 : Hlm. 3.

*dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.*⁹

Kinerja keuangan menurut Sofyan Syafri di dalam buku analisa kritis atas laporan keuangan adalah “analisa laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat laporan, dari laporan tersebut ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan. Mengukur kinerja keuangan dapat dilihat dari beberapa rasio keuangan seperti rasio likuiditas dan rasio rentabilitas.¹⁰

Rasio Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada umumnya rentabilitas dapat dirumuskan:

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Modal}}{\text{Laba Usaha} \times 100\%}$$

Sumber : Bambang Riyanto, 2001.

Menurut Bambang Riayanto yang dimaksud rentabilitas adalah kemampuan dalam menghasilkan laba, baik dengan menggunakan data eksternal maupun dengan data internal¹¹. Penilaian rasio-rasio di atas, hal tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk menilai dan melihat sejauh mana kinerja keuangan suatu bank syariah dari posisi keuangannya. Karena salah satu tujuan dari diwajibkannya penyajian laporan keuangan adalah agar masyarakat umum dapat melihat kinerja bank yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank untuk menyimpan dananya sangat dipengaruhi oleh kinerja (*performance*) bank yang bersangkutan sehingga terhindar dari *fiancial distress*¹².

Kondisi *financial distress* perusahaan didefinisikan sebagai kondisi di mana hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan (*Insolvency*). *Insolvency* dapat dibedakan dalam 2 kategori yaitu¹³ :

1. Technical Insolvency

Bersifat sementara dan munculnya karena perusahaan kekurangan kas untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek.

2. Bankruptcy Insolvency

Bersifat lebih serius dan munculnya ketika total nilai hutang melebihi nilai total aset perusahaan atau nilai ekuitas perusahaan negatif. Banyak faktor yang dapat menyebabkan perusahaan menghadapi *financial distress* yaitu antara lain kenaikan biaya operasi, ekspansi berlebihan, ketinggalan teknologi, kondisi persaingan, kondisi ekonomi, kelemahan manajemen perusahaan dan penurunan aktifitas perdagangan industri.

Berbagai pihak dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar

⁹ Depag RI, *Al Quran dan Terjemahan*, CV Diponegoro, Bandung, 2000 : Hlm. 36.

¹⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, UII-Press, Yogyakarta, 2002 : Hlm. 22.

¹¹ Riyanto, Bambang, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat Cetakan Ketujuh, BPFE, Yogyakarta, 2001 : Hlm. 32.

¹² Riyanto, Bambang, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat Cetakan Ketujuh, BPFE, Yogyakarta, 2001 : Hlm. 32.

¹³ Suroso, *Investasi Pada Saham Perusahaan Yang Menghadapi Financial Distress*, PT Gramedia, Jakarta, 2006 : Hlm. 22.

pengambilan keputusan untuk melakukan aktifitas investasi dan pendanaan, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pihak-pihak eksternal perusahaan biasanya bereaksi terhadap sinyal *distress* seperti penundaan pengiriman barang, masalah kualitas produk, tagihan dari bank dan lain sebagainya yang menyebabkan perubahan terhadap biaya operasi sehingga perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya. Indikasi awal terjadinya *financial distress* diperbankan dapat diketahui dari laporan keuangan bank yang sudah diterbitkan oleh bank tersebut, terutama laporan laba rugi dimana perusahaan perbankan mengalami laba bersih negatif dan mengalami *negatif spread* akibat rendahnya biaya bunga pinjaman daripada bunga simpanan. *Spread* merupakan selisih antara tingkat bunga pinjaman dan tingkat bunga simpanan.¹⁴ Besar kecilnya *spread* disuatu bank dapat dijadikan indikator tingkat efisiensi atau kinerja suatu bank.

Dengan demikian, dalam memprediksi terjadinya *financial distress* pada lembaga perbankan syariah, hal ini dapat diantisipasi dengan menganalisa biaya operasional dari bank yang bersangkutan. Fluktuasi rasio biaya operasional dapat menjadi bahan evaluasi manajemen dalam memprediksi *financial distress*, dan pihak manajemen bank syariah dapat mengambil suatu kebijakan sehingga perusahaan terhindar dari kesulitan keuangan dan kerugian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, deskriptif yaitu suatu metode yang berusaha mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, menyajikan serta menganalisisnya sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti dan kemudian dapat ditarik kesimpulan.¹⁵ Sedangkan metode verifikatif bertujuan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis atau fenomena yang dilakukan dengan cara pengumpulan data lapangan¹⁶. Dalam hal ini penulis akan meneliti kinerja keuangan BPRS Al Salaam dalam memprediksi *financial distress*.

Tabel 1.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Data
Variabel X : Kinerja Keuangan BPRS Al Salaam Cabang Bandung	Rentabilitas (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Persentase Rasio
Variabel Y: Prediksi <i>Financial Distress</i> melalui biaya operasional yang dikeluarkan BPRS Al Salaam	Biaya operasional bank yang dikeluarkan selama kegiatan usaha dan operasional dilakukan	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Persentase Rasio

Sumber : Lukman Dendawijaya, 2005.

¹⁴ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Cetakan 3, Alfabet, Jakarta. 2005 : Hlm. 121.

¹⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2003 : Hlm. 89.

¹⁶ *Idem*

Penelitian ini akan menggunakan data primer yaitu Laporan Kinerja Keuangan (ROA dan BOPO) BPRS AlSalaam 2012-2014. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, korelasi determinasi, uji t.

D. Pembahasan

Kinerja Keuangan BPRS Al Salaam Cabang Bandung

Tahun	Bulan	ROA
2012	Maret	1.01%
	Juni	1.04%
	September	1.47%
	Desember	1.85%
2013	Maret	2.9%
	Juni	1.06%
	September	1.95%
	Desember	1.33%
2014	Maret	2.35%
	Juni	2.77%
	September	2.26%
	Desember	1.8%

Dari gambaran tabel diatas, terlihat bahwa fluktuasi rasio *Return On Asset* sebagai cerminan kinerja keuangan dari segi profitabilitas BPRS Al Salaam Cabang Bandung tidak terlalu mengalami perubahan yang besar dan mencolok. Pada periode awal tahun 2012 rasio *Return On Asset* BPRS Al Salaam Cabang Bandung memiliki persentase sebesar 1.01%. Artinya, pada awal tahun 2012 BPRS Al Salaam telah memperoleh laba dari kegiatan usaha yang dilakukannya sebesar 1.01% dari total aktiva yang dimiliki. Kemudian triwulan berikutnya atau pada pertengahan tahun 2012, *Return On Asset* BPRS Al Salaam Cabang Bandung mengalami peningkatan sebesar 0.3% dari laba yang didapatkan. Dari bulan Juli, September, sampai dengan penutup tahun 2012, persentase *Return On Asset* BPRS Al Salaam kembali mengalami peningkatan sampai pada presenatse 1.85% dari total aktiva yang dimiliki.

Untuk fluktuasi ROA BPRS Al Salaam Cabang Bandung selama periode 2013, secara umum menunjukkan dinamika yang statis. Awal tahun persentase ROA di BPRS Al Salaam Cabang Bandung mencapai angka sebesar 2% lebih dari total asset. Namun pada pertengahan tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0.4%. Akan tetapi pada bulan september 2013, persentase ROA BPRS AL Salaam kembali meningkat seiring dengan peningkatak volume pembiayaan di tahun 2013. Dan bulan Desember atau penutup tahun 2013 kembali menurun pada angka 1.33% dari total aktiva yang dimiliki.

Pada akhir periode penelitian di tahun 2014, persentase rasio ROA di BPRS Al Salaam Cabang Bandung meningkat dari tahun sebelumnya bahkan dapat mencapai angka 2% lebih dari total aktiva yang dimiliki. Namun, di akhir tahun 2014 tingkat ROA di BPRS Al Salaam mengalami penurunan dan berkisar pada angka 1.8% dari total aktiva yang dimiliki.

Kebijakan Biaya Operasional dalam Memprediksi *Financial Distress*

Manajemen BPRS Al Salaam melakukan evaluasi dari kinerja keuangannya

dengan melihat dan mengukur melalui laporan keuangan. Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Divisi Operasional BPRS Al Salaam merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis.

Pihak manajemen BPRS Al Salaam melakukan analisis dalam bentuk rasio keuangan terutama untuk melihat sejauhmana biaya operasional selama kegiatan usaha berlangsung. Hal ini dilakukan manajemen dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengendalikan pengaruh perbedaan besaran antar perusahaan atau antar waktu ;
2. Untuk membuat data menjadi lebih memenuhi asumsi alat statistik yang digunakan ;
3. Untuk menginvestigasi fenomena serta dampak ekonomi yang terkait dengan rasio keuangan ;
4. Untuk mengkaji hubungan empirik antara rasio keuangan dan estimasi atau prediksi variabel tertentu (seperti kebangkrutan atau *financial distress*).
5. Jajaran manajemen BPRS Al Salaam menyadari bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh Divisi Operasional dengan sistem informasi akuntansi yang telah disusun manajemen berdasarkan masukan dari berbagai pihak dan *stakeholder* sangat bermanfaat untuk mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah kepada kebangkrutan.

Berikut ini tabel dan grafik merupakan anggaran biaya operasional BPRS Al Salaam dalam mengeluarkan kebijakan terkait prediksi *financial distress* :

Tabel 4.2 Tingkat BOPO Dalam Memprediksi Financial Distress di BPRS Al Salaam

Tahun	Bulan	BOPO
2012	Maret	89.96%
	Juni	91.35%
	September	88.88%
	Desember	87.07%
2013	Maret	79.75%
	Juni	92.5%
	September	87.09%
	Desember	89.77%
2014	Maret	82.08%
	Juni	80.76%
	September	84.53%
	Desember	86.7%

Sumber : Data olahan penulis, 2015.

Berdasarkan tabel di atas, maka biaya operasional yang dianggarkan manajemen BPRS Al Salaam dalam memprediksi *financial distress*, rata-rata persentasenya berada pada kisaran 83% dari total aktiva yang dimiliki. Pada periode awal penelitian tahun 2012, pihak manajemen menentukan biaya operasional dalam

memprediksi *financial distress* sebesar 89%. Kemudian pada triwulan selanjutnya, biaya operasional mengalami peningkatan sebesar 2% menjadi 91%. Sampai pada akhir tahun 2012, pihak manajemen BPRS Al Salaam tetap menganggarkan biaya operasional dalam memprediksi *financial distress* sebesar 87% atau di atas 83%.

Pada periode tahun 2013, anggaran biaya operasional dalam memprediksi *financial distress* di BPRS Al Salaam Cabang Bandung mengalami fluktuasi yang mencolok. Untuk periode triwulan awal tahun 2013, biaya operasional memiliki persentase sebesar 79%. Sedangkan triwulan selanjutnya atau pertengahan tahun 2013, pihak manajemen menganggarkan biaya operasional sebesar 92%. Dan di penghujung tahun 2013, anggaran biaya operasional BPRS AL Salaam Cabang Bandung dalam memprediksi *financial distress* memiliki persentase sebesar 89%.

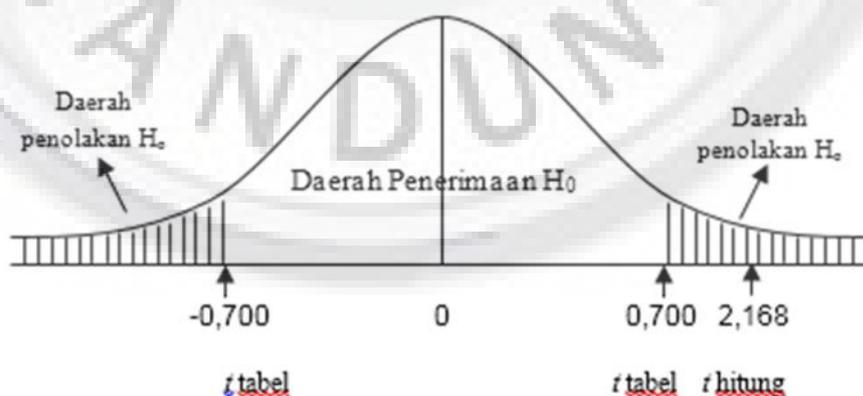
Di akhir periode penelitian pada tahun 2014, biaya operasional dalam memprediksi *financial distress* di BPRS Al Salaam cabang Bandung cenderung mengalami fluktuasi yang statis. Pada triwulan pertama di tahun 2014, biaya operasional dalam memprediksi *financial distress* memiliki persentase sebesar 82% dari total aktiva yang dimiliki BPRS Al Salaam Cabang Bandung. Dan di penghujung tahun 2014, anggaran biaya operasional dalam memprediksi *financial distress* di BPRS Al Salaam Cabang Bandung memiliki persentase sebesar 86%.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Biaya Operasional dalam Memprediksi *Financial Distress* di BPRS Al Salaam Cabang Bandung

Pada bagian ini akan dibahas mengenai kinerja keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas (ROA) di BPRS Al Salaam Cabang Bandung dalam memprediksi *Financial Distress*. Sebagaimana yang telah dibahas pada bab sebelumnya, rasio *financial distress* merupakan bagian dari manajemen risiko di BPRS Al Salaam dengan menggunakan rasio Biaya Operasional (BOPO) sebagai acuannya.

Untuk dapat mengetahui pengaruh kinerja keuangan dari sisi rasio profitabilitas atau *Return on Asset* (ROA) terhadap kebijakan manajemen dalam memprediksi *financial distress*, maka perlu diketahui regresi linier sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi serta uji hipotesis

t hitung = 2,168 yang lebih besar dari t tabel 0,700. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat digambarkan daerah penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut :



Berdasarkan kurva tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel x terhadap variabel y . Sedangkan untuk mengukur besarnya pengaruh determinasi antara variabel x terhadap variabel y adalah sebesar 45.4% dan sisanya sebesar 54.6% dipengaruhi

faktor lain.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan di BPRS Al Salaam Cabang Bandung mengalami fluktuasi dan memiliki rata-rata (*mean*) rasio ROA sebesar 14,42%. Peningkatan *Return On Assets* (ROA) dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah adanya peningkatan jumlah laba dari pembiayaan yang disalurkan.
2. Biaya operasional yang dianggarkan manajemen BPRS Al Salaam dalam memprediksi *financial stress*, rata-rata persentasenya berada pada kisaran 83% dari total aktiva yang dimiliki. Dan dipenghujung tahun 2014, anggaran biaya operasional dalam memprediksi *financial distress* di BPRS Al Salaam Cabang Bandung memiliki persentase sebesar 86%.
3. Berdasarkan hasil output spss dan kriteria uji yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya terlihat bahwa variabel kinerja keuangan dari sisi rasio profitabilitas atau *Return On Asset* mempunyai t hitung = 2,168 lebih besar dari t tabel (0,700). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja keuangan (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap biaya operasional (BOPO) di BPRS Al Salaam dalam memprediksi *financial distress*. Besarnya pengaruh sebesar 45,4% sisanya 54,6% adalah faktor lain yang tidak diteliti.

Daftar Pustaka

- Lukman Dendawijaya, Manajemen Perbankan Syariah, PT Rajawali Press, 2007 : Hlm. 56.
- Helfert, Erich A. Tehnik Analisis Keuangan: Petunjuk praktis untuk mengelola dan mengukur kinerja perusahaan. (Edisi kedelapan). Erlangga, Jakarta, 1996 : Hlm. 12.
- Almilia, Luciana Spica. Prediksi Kondisi Financial Distress Lembaga Perbankan Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. XII. No 1, Maret 2006 : Hlm. 3.
- Sofyan S. Harahap, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Edisi 1, Cetakan 5, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005 : Hlm. 76.
- Thamrin Hidayat, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Perbankan, Edisi 1, Cetakan 5, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2005 : Hlm. 44.
- Dwi Wasito, Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah (Studi kasus pada Bank Muamalat Indonesia,Tbk Cabang Surakarta), Skripsi (tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, 2009.
- Iwan Triyuwono dan Muhammad As'udi, Akuntansi Syariah : Memformulasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Zakat, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta, 2001 : Hlm. 3.
- Depag RI, Al Quran dan Terjemahan, CV Diponegoro, Bandung, 2000 : Hlm. 36.
- Riyanto, Bambang, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat Cetakan

Ketujuh, BPFE, Yogyakarta, 2001 : Hlm. 32.

Suroso, Investasi Pada Saham Perusahaan Yang Menghadapi Financial Distress, PT Gramedia, Jakarta, 2006 : Hlm. 22.

Zainul Arifin, Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah, Cetakan 3, Alfabet, Jakarta. 2005 : Hlm. 121.

